

SKRIPSI

**PENGARUH INISIASI MENYUSUI DINI TERHADAP PERUBAHAN
SUHU TUBUH BAYI BARU LAHIR PADA PROSES PERSALINAN
SECTIO CAECARIA DI RUMAH SAKIT BAPTIS KEDIRI**



**Oleh:
LUCIA INDRA DEVI
NIM 2281A0721**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
INSTITUT ILMU KESEHATAN
STRADA INDONESIA
2024**

**PENGARUH INISIASI MENYUSUI DINI TERHADAP PERUBAHAN
SUHU TUBUH BAYI BARU LAHIR PADA PROSES PERSALINAN
SECTIO CAECARIA DI RUMAH SAKIT BAPTIS KEDIRI**

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Program Studi SI Kebidanan IIK STRADA Indonesia



Oleh :
LUCIA INDRA DEVI
NIM : 2281A0721

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
INSTITUT ILMU KESEHATAN
STRADA INDONESIA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH INISIASI MENYUSUI DINI TERHADAP
PERUBAHAN SUHU TUBUH BAYI BARU LAHIR PADA
PERSALINAN SECTIO CAECARIA DI RUMAH SAKIT
BAPTIS KEDIRI TAHUN 2023

Diajukan Oleh:
Lucia Indra Devi 2281A0721

TELAH DISETUJUI UNTUK DILAKUKAN UJIAN
Kediri, Januari 2024

Dosen Pembimbing


Bd. Riza Tsalasatul Mufida, S.ST., M.Keb
NIDN. 0721078904

MENGETAHUI,

Dekan Fakultas Keperawatan & Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan
STRADA Indonesia


Dr. Agusta Dian Ellina, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN.072008850

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH INISIASI MENYUSUI DINI TERHADAP PERUBAHAN SUHU TUBUH BAYI BARU LAHIR PADA PROSES PERSALINAN SECTIO CAECARIA DI RUMAH SAKIT BAPTIS KEDIRI

Diajukan Oleh
LUCIA INDRA DEVI
NIM 2281A0721

Usulan penelitian ini telah diuji dan dinilai oleh Panitia Penguji Pada Program
Studi S1 Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Pada Januari 2024

PANITIA PENGUJI

Ketua : Bd. Putri Eka Sejati, SST, M.Kes.

Anggota :

1. Bd. Nita Dwi Astikasari, SST, M.Kes.
2. Bd. Riza Tsalatsatul M, SST.,S.Keb.,M.Keb.

Mengetahui
Dekan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia



Dr. Agusta Dian Ellina, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 072018853

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir pada persalinan sectio caecaria” dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Kebidanan Pada Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia.

Dalam penyusunan usulan penelitian ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Sentot Imam Suprpto, dr. MM, selaku rektor Institut Ilmu Kesehatan (IIK) Strada Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan.
2. Dr. Agusta Dian Ellina, S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku Dekan Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan.
3. Bd. Riza Tsalasatul Mufida, S.ST., M.Keb, Program Sarjana Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan (IIK) Strada Indonesia yang telah memberikan bimbingan dan pendidikan selama peneliti mengikuti pendidikan.
4. Bapak dan ibu dosen Program Studi S1 Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan (IIK) STRADA Indonesia yang telah memberikan bimbingan dan pendidikan selama peneliti mengikuti pendidikan.
6. Keluarga tercinta yang telah memberi do’a dan semangat juang yang tak henti – hentinya.
7. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan usulan penelitian ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan dan berkah-Nya. Harapan peneliti semoga skripsi ini berguna bagi peneliti, maupun pihak yang berkepentingan.

Peneliti menyadari bahwa usulan penelitian ini jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritik sangat kami harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Kediri, Januari 2024



Lucia Indra Devi



ABSTRAK

HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI TERHADAP PERUBAHAN SUHU TUBUH BAYI BARU LAHIR PADA PERSALINAN SECTIO CAECARIA

Oleh:

Lucia Indra Devi¹, Riza Tsalasatul Mufida²

Sarjana Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan (IIK) Strada Indonesia

Bayi yang mengalami hipotermi terjadi saat suhu tubuh bayi di bawah 36,5°C dapat mengalami stress dingin akibat peningkatan konsumsi oksigen, produksi asam laktat, penurunan kemampuan pembekuan darah dan hipoglikemia. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Inisiasi menyusui dini pada perubahan suhu tubuh bayi baru lahir pada persalinan section caecaria di RS Baptis Kota Kediri tahun 2023. Jenis penelitian kuantitatif desain penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*). Populasi penelitian ini adalah semua bayi baru lahir secara sectiocaecaria sebanyak 40 responden, teknik pengambilan sampel purposive sebanyak 31. Alat penelitian ini adalah thermometer digital merek thermoOne yang sudah dikalibrasi. Instrumen berupa lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir pada persalinan section caecaria di RS Baptis Kota Kediri tahun 2023. Dibuktikan dari hasil uji wilcoxon sebesar $p\text{-value} = 0,000 < 0,06$ maka H_1 diterima. Disimpulkan bahwa IMD pada bayi baru lahir mempunyai efek yang baik untuk mempertahankan suhu pada bayi baru lahir pada persalinan sectiocaecaria SC.

Kata kunci: *Inisiasi menyusui dini, suhu tubuh, bayi baru lahir, Persalinan Sectio Caecaria*

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF EARLY BREASTFEEDING INITIATION AND CHANGES IN NEWBORN BODY TEMPERATURE IN SECTION CAECARIA DELIVERY

By:

Lucia Indra Devi¹, Riza Tsalasatul Mufida²

Bachelor of Midwifery from Strada Indonesia Institute of Health Sciences (IIK)

Babies who experience hypothermia occur when the baby's body temperature is below 36.5°C and can experience cold stress due to increased oxygen consumption, lactic acid production, decreased blood clotting ability and hypoglycemia. The aim of the research is to determine the effect of early initiation of breastfeeding on changes in the body temperature of newborn babies during cesarean section deliveries at Baptist Hospital, Kediri City in 2023. The type of research is quantitative, quasi-experimental research design. The population of this study was all newborn babies by sectiocaecaria, totaling 40 respondents, a purposive sampling technique of 31. The research tool was a thermoOne digital thermometer which had been calibrated. The instrument is an observation sheet. The data analysis technique uses the Wilcoxon test. The results of the research show that there is an influence of early initiation of breastfeeding on changes in the body temperature of newborn babies during cesarean delivery at the Baptist Hospital in Kediri City in 2023. This is proven by the Wilcoxon test results of $p\text{-value} = 0.000 < 0.06$, so H_1 is accepted. It was concluded that IMD in newborns has a good effect in maintaining the temperature of newborns during SC sectiocaecaria delivery.

Key words : Early initiation of breastfeeding, body temperature, newborn, Sectio Caecaria delivery

SURAT PERNYATAAN

Saya bersumpah bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah di kumpulkan oleh orang lain, untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang Pendidikan di Perguruan Tinggi manapun.



Lucia Indra Devi

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Konsep Teori Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	10
2.1.1 Definisi Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	10
2.1.2 Manfaat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Bagi Ibu dan Bayi ...	11
2.1.3 Faktor Pendukung Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	14
2.1.4 Lima Tahapan perilaku (Pre-Feeding Behaviour) Sebelum ...	14
2.2 Konsep Teori Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir	16
2.2.1 Pengertian Suhu Tubuh	16
2.2.2 Tingkatan Suhu Tubuh	16
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Suhu Tubuh	24
2.2.4 Mekanisme Suhu Tubuh	25

2.2.5 Mekanisme Kehilangan Panas	29
2.3 Bayi Baru Lahir	29
2.3.1 Pengertian bayi baru lahir	29
2.3.2 Ciri-ciri bayi baru lahir normal	29
2.3.3 Penilaian Bayi baru lahir	30
2.4. Kerangka Konsep	32
2.5 Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Desain Penelitian	34
3.2 Kerangka Kerja	34
3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling	36
3.4 Variabel Penelitian	37
3.5 Definisi Operasional	38
3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian	39
3.7 Teknik Pengumpulan Data	39
3.8 Alat dan Instrumen Penelitian	40
3.9 Etika Penelitian	41
3.10 Pengolahan dan Analisa Data	42
3.11 Analisa Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
4.1 Lokasi Tempat Penelitian	44
4.2 Data Umum	45
4.3 Data Khusus	47
4.4 Uji Analisis Statistik	48
BAB V PEMBAHASAN	50
BAB VI PENUTUP	57
6.1 Kesimpulan	57
6.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	8
Tabel 2.1 Tabel Penilaian Apgar Score	30
Tabel 3.1 Definisi operasional	38
Tabel 4.1 Tabulasi Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Bayi Baru Lahir pada Persalinan Sectio Caecaria di Rumah Sakit Baptis Kediri	45
Tabel 4.2 Tabulasi Data Responden Berdasarkan Usia Ibu pada Persalinan Sectio Caecaria di Rumah Sakit Baptis Kediri	45
Tabel 4.3 Tabulasi Data Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu pada Persalinan Sectio Caecaria di Rumah Sakit Baptis Kediri	46
Tabel 4.4 Tabulasi Data Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu pada	46
Tabel 4.5 Tabulasi Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Bayi Baru Lahir pada Persalihan Sectio Caecaria di Rumah Sakit Baptis Kediri	47
Tabel 4.6 Tabulasi Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Bayi Baru Lahir pada Persalihan Sectio Caecaria di Rumah Sakit Baptis Kediri	47
Tabel 4.7 Uji Normalitas	48
Tabel 4.8 Uji Homogenitas	48
Tabel 4.8 Uji Hipotesis Wilcoxon	49

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Konsep	32
Bagan 3.1 Kerangka Kerja	35
.....	



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Permohonan Ijin Studi Pendahuluan	61
Lampiran 2 : Surat Balasan Instansi	62
Lampiran 3 : Lembar Permohonan Responden	63
Lampiran 4 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden	64
Lampiran 5 : Permohonan Ijin Penelitian	65
Lampiran 6 : Surat Balasan Penelitian dari Instansi	66
Lampiran 7 : Lembar Pemantauan IMD	67
Lampiran 8 : Lembar Observasi Pemantauan Suhu	68
Lampiran 9 : Standar Operasional Pengukuran Suhu Tubuh	69
Lampiran 10 :Standart Operasional Penatalaksanaan Inisiasi Menyusui Dini	70
Lampiran 11 : Karakteristik Responden	72
Lampiran 12 : Hasil Analisis Statistik	74
Lampiran 13 : Dokumentasi.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses meletakkan bayi baru lahir pada dada atau perut ibu agar bayi secara alami dapat mencari sendiri sumber air susu ibu atau ASI dan mulai menyusu. Bayi akan mendapatkan kekebalan tubuh. IMD bermanfaat bagi ibu karena dapat membantu mempercepat proses pemulihan pasca persalinan. Dalam 1 jam kehidupan pertama bayi dilahirkan ke dunia, bayi dipastikan untuk mendapatkan kesempatan melakukan IMD (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di dunia menurut perkiraan global WHO adalah kurang dari setengah (42%) dari semua bayi baru lahir (Shrimpton, 2017). Selain itu, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa prevalensi praktik IMD di dunia beragam di setiap negaranya. Prevalensi tersebut berkisar di angka 17.7% -98.4% dengan rata-rata 57.6%. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti ada atau tidaknya komplikasi kehamilan, persalinan sesar, dan ketersediaan pedoman perawatan postnatal / neonatal di rumah sakit (pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI 2017). Pada peringatan Pekan Menyusui Sedunia 2022, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF menyoroti turunnya angka ASI eksklusif dan inisiasi menyusui dini atau IMD yang menurun di Indonesia. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2 persen

pada tahun 2019 menjadi 48,6 persen pada tahun 2021(Pekan Menyusui Sedunia 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan “The Warm Chain” sebagai metode pencegahan hipotermi yang dilakukan oleh petugas kesehatan diantaranya segera mengeringkan tubuh bayi dan melakukan kontak kulit ke kulit minimal 1jam segera setelah lahir. Suhu tubuh ibu akan menghangatkan bayi dan membuatnya lebih tenang. Kulit ibu berfungsi sebagai termoregulator bagi bayi, suhu kulit dada ibu yang melahirkan akan menyesuaikan dengan suhu tubuh bayi, jika bayi kedinginan secara otomatis kulit ibu naik dua derajat untuk menghangatkan bayi sehingga menurunkan risiko hipotermia, jika suhu bayi meningkat, suhu kulit ibu otomatis turun satu derajat untuk menstabilkan suhu bayi. Bayi yang dilakukan kontak kulit ke kulit melalui IMD memiliki suhu yang lebih stabil dibandingkan dengan bayi yang tidak di IMD.

Kemampuan pengaturan suhu tubuh pada bayi baru lahir sangat penting untuk mempertahankan suhu tubuh bayi normal 36,50C- 37,5°C. Suhu ruangan yang panas atau dingin dapat mempengaruhi suhu tubuh bayi. Hipotermi terjadi saat suhu tubuh bayi di bawah 36,5°C. Bayi yang mengalami hipotermi dapat mengalami stress dingin akibat peningkatan konsumsi oksigen, produksi asam laktat, penurunan kemampuan pembekuan darah dan hipoglikemia. Bayi baru lahir mempertahankan suhu dan menghasilkan panas melalui termogulasi tanpa menggigil, begitu sebaliknya panas pada terjadi orang dewasa (Ratih , 2018)

Bayi baru lahir mengalami perubahan biologis selama hari pertama kelahiran, akan tetapi kesehatannya tergantung pada perawatan yang diterimanya. Kulit ibu bersalin berfungsi sebagai incubator, karena lebih hangat dari pada kulit ibu yang tidak bersalin. Secara otomatis dapat mempengaruhi suhu bayi baru lahir yang rentan mengalami kehilangan panas. Ini artinya, dengan inisiasi menyusui dini dapat mengurangi resiko kehilangan panas pada bayi baru lahir yang bisa menimbulkan kematian (Wildan, 2017).

Bayi baru lahir sering mengalami hipotermi, karena ketidak mampuannya mempertahankan suhu tubuh, lemak subkutans yang belum sempurna, permukaan tubuh yang luas dibandingkan dengan suhu tubuh, dan suhu lingkungan yang dingin. Bayi hipotermia adalah bayi dengan suhu badan di bawah normal. Adapun suhu normal bayi neonatus adalah 36,50C-37,50C (suhu aksila). Adapun gejala hipotermi, apabila suhu < 36,50C atau kedua kaki dan tangan terasa dingin. Bila seluruh tubuh terasa dingin maka bayi sudah mengalami hipotermia sedang (suhu 320 C-360C), dan disebut hipotermia berat apabila suhu < 320C. (Sarwono 2020).

Hipotermi cenderung terjadi pada masa transisi pada bayi baru lahir. Masa transisi bayi merupakan masa yang sangat kritis pada bayi dalam upaya untuk bertahan hidup. Bayi baru lahir harus beradaptasi dengan kehidupan di luar uterus yang suhunya jauh lebih dingin bila dibandingkan suhu di dalam uterus yang relatif lebih hangat sekitar 370C. Suhu ruangan yang normalnya 250C-270C berarti ada penurunan sekitar 100C. Kemampuan

bayi baru lahir tidak stabil dalam mengendalikan suhu secara adekuat, bahkan jika bayi lahir saat cukup bulan dan sehat sehingga sangat rentan untuk kehilangan panas (WHO, 2019). Peningkatan suhu tubuh inti 0,70 C/jam dengan rerata suhu rektal 36,30C selama kontak kulit dengan kulit ibu dan bayi. Pengaturan suhu pada bayi baru lahir normal dapat dievaluasi melalui suhu permukaan dan suhu inti, biasanya di bawah kondisi standar karena bayi dipisahkan dari suhu lingkungan normalnya sendiri. Bila tidak dilakukan upaya untuk mempertahankan suhu yang hangat pada lingkungan maka dapat terjadi penurunan pada hari pertama terutama disebabkan pengaturan termoregulasi yang belum sempurna pada bayi baru lahir. Secara bertahap terjadi peningkatan metabolisme basal dan peningkatan kemampuan produksi panas selama hari pertama kelahiran (Fransson, 2019).

Hipotermi akibat pengeluaran panas secara berlebihan adalah masalah yang membahayakan hidup bayi baru lahir. Hipotermia menyebabkan terjadinya penyempitan pembuluh darah yang mengakibatkan terjadinya metabolis anaerobik, meningkatkan kebutuhan oksigen. Hipotermi juga dapat menyebabkan gangguan pembekuan darah sehingga meningkatkan pulmonal yang menyerupai hipotermi berat, mengakibatkan hipoksemia dan berlanjut dengan kematian (Saifudin, 2019)

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) hampir semua (98%) dari lima juta kematian bayi baru lahir terjadi di negara berkembang. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa Angka Kematian Neonatal (AKN) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di

Indonesia pada tahun 2021 adalah 20 per 1000 kelahiran hidup, sedangkan target dari pemerintah Indonesia adalah Angka Kematian Neonatal bisa menjadi 10 per 1000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 16 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (Jatim) memaparkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang mengalami penurunan pada tahun 2022, yakni 499 kasus. Jumlah kematian bayi pada tahun 2022 mengalami penurunan sebanyak 182 kasus dibandingkan dengan tahun 2021. Dari 3.354 kasus turun menjadi 3.172 kasus.

Rumah Sakit Baptis Kota Kediri melakukan pencegahan pada kasus Hipotemia dengan cara melakukan pengecekan suhu pada bayi baru lahir, pada setiap proses persalinan section caecaria. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Baptis Kota Kediri pada bulan juni sampai agustus 2023, didapatkan dari 35 persalinan section caecaria, terdapat 20 bayi dengan prosentase 57% terjadi tanda hipotermia seperti, dibagian ekstremitas tampak kebiruan dan pucat, bayi terlihat lesu, menangis namun tak bertenaga.

Hal ini juga di dukung oleh penelitian pada jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang (2019) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir. Inisiasi menyusui dini bisa menghangatkan bayi dengan tepat selama bayi merangkak mencari payudara. Karena suhu badan ibu yang melahirkan lebih panas dibandingkan dengan ibu yang tidak melahirkan, jika bayi

diletakkan di dada ibu maka dapat menghangatkan bayi dan mencegah bayi mengalami penurunan suhu tubuh (Wildan, 2019).

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir pada proses persalinan section caecaria di Rumah Sakit Baptis Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu Adakah pengaruh Inisiasi menyusui dini pada perubahan suhu tubuh bayi baru lahir pada persalinan section caecaria di RS Baptis Kediri

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh Inisiasi menyusui dini pada perubahan suhu tubuh bayi baru lahir pada persalinan section caecaria di RS Baptis Kota Kediri tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi suhu tubuh bayi sebelum dilakukan Inisiasi menyusui dini.
2. Mengidentifikasi suhu tubuh bayi setelah 1 jam dilakukan INisiasi menyusui dini.

3. Menganalisa pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir pada persalinan section caecaria di RS Baptis Kota Kediri tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai penyempurnaan dan pengembangan pengetahuan khususnya tentang pengaruh Inisiasi menyusui dini pada perubahan suhu tubuh bayi baru.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Responden

Memberikan informasi tentang pengaruh Inisiasi menyusui dini pada perubahan suhu tubuh bayi baru lahir pada persalinan section caecaria.

b. Bagi Petugas Kesehatan

Terutama petugas kesehatan di RS Baptis Kota Kediri Provinsi Jawa Timur, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau konstribusi pada tempat penelitian khususnya bidan agar meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data dasar dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian mengenai hipotermia pada neonatus.

1.4.3 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh Inisiasi menyusui dini pada perubahan suhu tubuh bayi baru lahir pada persalinan section caecaria, yaitu:

No.	Tahun	Pengarang	Judul Jurnal	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	2019	Psiari Kusuma Wardani, Indah Comalasari, linda puspita	Perubahan suhu tubuh bayi baru lahir pada persalinan section caecaria	Menggunakan metode quasi eksperimen dengan pendekatan pretest dan posttest	Adanya pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir di BPM Mastuti, Amd. Keb Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu Tahun 2017	Variabel
2	2023	Izra Yunura ¹ , Pagdya Haninda NR ² , Lisa Ernit	Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Suhu tubuh Bayi baru Lahir	Desain penelitian yang digunakan adalah Quasi Experiment	Terdapat pengaruh antara inisiasi menyusui dini terhadap suhu tubuh bayi baru lahir di PMB Hj Hendriwati, S.ST.	Variabel

No.	Tahun	Pengarang	Judul Jurnal	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
3	2022	Siti Arhamnah, Lola Noviani Fadilah	Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Pencegahan Hipotermia pada Bayi Baru Lahir:Evidence Nce-Based Case Report	Penelitian ini menggunakan metode berdasarkan evidence based casereport	Inisiasi menyusui dinisangat pentingdan berpengaruh terhadap kenaikan suhutubuh Bayi segera setelah lahir. Sehingga dapat dijadikan sebagai pencegahan dari hipotermia pada bayi.	Variabel Metode

